

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah karya yang dihasilkan berdasarkan cerminan kehidupan yang dalam bentuk bahasa yang indah. Sastra merupakan gambaran atau cerminan dari kehidupan bermasyarakat. Sastra yang dari hubungan antar masyarakat dan antar peristiwa dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Sastra tidak hanya khayalan atau karya imajinatif seorang pengarang melainkan suatu karya seni yang dihasilkan melalui sebuah pengalaman. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptanya, yang mengungkapkan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Karya sastra sering dikemukakan melalui kisah-kisah yang bertemakan agama, sosial, politik, dan kebudayaan. Berdasarkan jenisnya sastra terbagi menjadi dua yaitu sastra lisan dan tulisan.

Sastra lisan adalah sebuah karya sastra warisan budaya yang terlebih dahulu ada sebelum sastra tulis, yang diturun-temurunkan sastra lisan dari mulut ke mulut. Menurut Astika & Yasa (2014:2) sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut). Sedangkan sastra tulis berupa karya sastra yang dicetak atau ditulis. Keduanya, baik lisan maupun tulisan, tetap mengandung nilai sastra (nilai estetik).

Karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan pesan tertentu yang dipahami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media. Dalam karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana rasa atau emosi melalui perilaku para tokoh yang dihadirkan dalam sebuah cerita. Karya sastra merupakan tuangan pengalaman jiwa manusia secara utuh, kehadirannya hampir bersamaan dengan adanya manusia.

Jenis karya sastra menurut bentuknya terdiri dari puisi, prosa dan drama. Prosa menceritakan dengan bahasa dan gaya penceritaan yang menarik. Penggambaran yang digambarkan oleh pengarang harus secara detail agar pembaca bisa merasakan peristiwa atau keadaan yang diungkapkan oleh pengarang. Prosa berdasarkan isi atau karangannya dibedakan menjadi dua yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Kebanyakan dari masyarakat sangat menggemari prosa fiksi. Prosa fiksi yang digemari oleh para pembaca yaitu novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Novel merupakan salah satu ragam prosa fiktif yang di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis dan terstruktur. Novel juga dapat diartikan sebagai karangan panjang yang berisikan cerita kehidupan secara menyeluruh yang secara fiktif. Hal tersebut dikarenakan novel adalah satu diantara jenis karya sastra bergenre prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan wujud bahasa berestetis. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar dan banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa sekalipun. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak pengarang-pengarang yang bermunculan untuk menciptakan novel yang populer. Novel sebagai bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai positif bagi para penikmatnya sehingga peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dengan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Pemilihan novel sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan, Pertama, adanya keinginan untuk memahami dan mengetahui mengenai nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari sikap dan tindakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Kedua, novel adalah bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan manusia, sehingga akan mudah diterima oleh masyarakat pembaca. Ketiga, novel merupakan bacaan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, hal tersebut terbukti dari banyaknya film yang sukses diminati publik yang dimulai dari novel-novel populer. Keempat, novel juga dapat dijadikan sebagai media

pendidikan karena dalam sebuah novel banyak terdapat pesan-pesan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian sastra adalah usaha pencarian pengetahuan pemberian makna dengan hati-hati dan kritis secara terus-menerus terhadap masalah sastra. Dalam penelitian ini, penelitian sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai objek, pendekatan, dan metode yang jelas. Oleh karena itu, penelitian sastra pada dasarnya sama dengan kritik sastra, yang membedakannya adalah jangkauan, kedalaman, dan tujuannya yang jauh ke depan. Bila kritik sastra lebih banyak menggunakan sastra kontemporer sebagai objek penelitian sastra. Melakukan telaah tidak saja mengenai sastra kontemporer, tetapi lebih jauh menjangkau bentuk-bentuk sastra lain yang belum pernah dibahas dan dibukukan. Maka penelitian sastra adalah salah satu cabang kesenian yang telah menjadi sebuah disiplin ilmu yang mempunyai objek, pendekatan, dan metode yang jelas untuk memberi makna secara objektif dan kritis dengan terus-menerus terhadap masalah sastra yang memanfaatkan dukungan teori dan prinsip-prinsip keilmuan.

Peneliti menggunakan penelitian sastra dalam penelitian ini karena, pertama, peneliti tertarik untuk meneliti bagian dari sastra terutama pada kecerdasan emosional yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye, kedua peneliti, peneliti ingin menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesastraan. Ketiga karena sastra merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya sastra seseorang dapat berekspresi menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang mempelajari tentang kejiwaan, menurut Minderop (2016:54) Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Peneliti memilih novel *Si Putih* karya Tere Liye sebagai objek dalam penelitian karena, pertama, cerita dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye

disampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan mudah untuk dipahami sehingga membuat pembaca larut dalam cerita. Kedua, cerita dalam novel *Si Putih* didominasi oleh nilai-nilai kehidupan yang sangat menginspirasi sehingga menarik untuk dikaji. Ketiga, berdasarkan penelitian dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye terdapat banyak nilai emosional didalamnya sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian mengenai kecerdasan emosional dalam novel *Si Putih* Karya Tere Liye.

Peneliti memilih pengarang Tere Liye dikarenakan, pertama, Tere Liye merupakan penulis novel best seller yang banyak diminati karya-karyanya dicetak berulang kali. Kedua, karena Tere Liye mampu mencerminkan realitas kehidupan masyarakat melalui berbagai hal sehingga memberikan inspirasi mengenai kehidupan para pembaca. Ketiga, karena Tere Liye merupakan penulis produktif dan berbakat. Beberapa novel karyanya bahkan diangkat ke layar lebar seperti novel Hafalan Shalat Delisa, novel Moga Bunda di sayang Allah, novel Ayahku Bukan Pembohong, novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, novel Bidadari-Bidadari Surga, dan novel Daun yang Gugur Tak Pernah Membenci Angin. Keempat, Tere Liye merupakan salah satu sastrawan muda Indonesia yang sukses dengan karya-karyanya yang mampu memotivasi dan memberikan apresiasi bagi para pembaca dan penikmat karya-karyanya. Kelima, Tere Liye merupakan sastrawan yang mampu memadukan unsur-unsur kehidupan ke dalam karya-karyanya sehingga dalam karya-karyanya terdapat banyak nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri, orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta mampu untuk mengelola emosi secara bijak. Selain itu kecerdasan emosional dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengontrol perasaan dan emosinya dengan baik sehingga berdampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain, serta mampu untuk menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya. Menurut Goleman (2020:512) kecerdasan emosi atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan

perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Peneliti memilih kecerdasan emosional dalam penelitian ini dikarenakan, Pertama, peneliti ingin memahami dan mendalami serta memaparkan mengenai kecerdasan emosional yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Kedua, karena kecerdasan emosional berperan penting dalam proses menghadapi kehidupan sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain, jika tidak ada kecerdasan emosional maka kita tidak bisa menjalankan hidup sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketiga, karena kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Keempat, peneliti mengangkat kecerdasan emosional dalam penelitian ini untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya calon pendidik, agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai kecerdasan emosional dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Pemilihan mengelola emosi diri sendiri karena, pertama, peneliti ingin memaparkan pentingnya mengelola emosi dalam kehidupan seseorang. Kedua, mengelola emosi mampu meningkatkan kecerdasan emosi dalam diri sendiri. Ketiga, dengan membiasakan diri mengelola emosi, maka kecerdasan seseorang bisa meningkat, dimana kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi yang ia miliki. Keempat, dengan mengelola emosi dapat membuat pikiran dan jiwa menjadi jauh lebih tenang.

Pemilihan mengenali emosi orang lain (empati) karena, pertama peneliti ingin memaparkan pentingnya mengenali emosi orang lain dengan adanya rasa empati dalam diri seseorang. Kedua, karena mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli terhadap sesama, yang menunjukkan sikap empati seseorang. Ketiga, karena individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-

sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Pemilihan membina hubungan dengan orang lain karena, pertama, membina hubungan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama. Kedua, karena membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Ketiga, dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang karena sikap membina hubungan yaitu kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan akrab, timbal-balik, dan hangat atau membina jaringan kontak pada suatu saat dapat bermanfaat dalam pencapaian sasaran kerja atau akan berguna dalam bisnis dimasa depan. Keempat, karena membina hubungan yang baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh tiap individu, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

Hubungan kecerdasan emosional dengan psikologi sastra adalah bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan suatu kekuatan karena adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi, sedangkan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Jadi kecerdasan emosional dan psikologi memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan dunia pendidikan. Hal tersebut sebagaimana yang termuat dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI di semester ganjil dengan standar kompetensi membaca, yaitu 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan terjemahan. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah 7.1 Menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat dan 7.2 Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan. Dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi novel di sekolah diharapkan siswa mampu

menyadari dan memahami bahwa novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki banyak nilai-nilai kehidupan yang mampu merubah pola pikir anak tentang sikap-sikap karakter tokoh yang ada dalam novel sehingga bisa diterapkan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengekspresikan suatu karya sastra dengan menerapkan hal-hal positif yang terdapat di sebuah novel ke dalam kehidupan, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya sastra.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti kecerdasan emosional, dengan judul Kecerdasan Emosional dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye. Judul penelitian diangkat dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, penulis maupun bagi masyarakat pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk pengetahuan dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca mengenai kecerdasan emosional dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka fokus penelitian ini adalah, “Bagaimanakah kecerdasan emosional dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye?”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah mengelola emosi diri sendiri yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah mengenali emosi orang lain (empati) yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye?

3. Bagaimanakah membina hubungan dengan orang lain yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengelola emosi diri sendiri yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.
2. Mengenali emosi orang lain (empati) yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.
3. Membina hubungan dengan orang lain yang terdapat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan yakni manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Bertolak dari tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, manfaatnya terbagi menjadi dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian ilmu kesastraan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan penelitian sastra khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Kecerdasan Emosional dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penulisan karya ilmiah. Selain itu,

penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami, mengkaji, bahkan meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

b. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang kecerdasan emosional. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca untuk mendalami tentang mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

c. Peneliti sastra

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan sastra menambah khazanah penelitian sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batas atau cakupan dalam suatu. Ruang lingkup ditetapkan, agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari yang seharusnya. Batas dalam penelitian ini adalah konseptual fokus dan konseptual sub fokus, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

1. Konseptual Fokus

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi operasional. Definisi operasional merupakan batasan tentang data dimana dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sastra

Sastra adalah karangan fiksi hasil dari imajinasi seseorang yang mengandung bentuk kata-kata yang mengandung nilai estetika dan ungkapan pikiran perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang

dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakatnya. Hasil imajinasi pengarang tersebut diungkapkan ke dalam karya untuk dihidangkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan.

b. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan pengarang. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

c. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisi rangkaian cerita yang bersifat fiktif yang secara kompleks dengan bahasa yang bebas. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Namun, karena fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan saja, maka dari itu berbagai masalah kehidupan tersebut diolah dengan sungguh-sungguh sedemikian rupa oleh pengarangnya untuk dituangkan ke dalam karya sastra.

d. Novel Si Putih karya Tere Liye

Novel Si Putih adalah novel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Novel Si Putih diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021 dengan jumlah halaman sebanyak 376 halaman.

e. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri, orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta mampu untuk mengelola emosi secara bijak. Selain itu kecerdasan emosional dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengontrol perasaan dan emosinya dengan baik sehingga berdampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain, serta mampu

untuk menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya.

2. Konseptual Sub Fokus

Konseptual sub fokus merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang akan di bahas di dalam penelitian secara singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengelola emosi diri sendiri

Menangani perasaan yang dihadapi dapat terungkap dengan pas dan sesuai menurut situasi serta kadar yang tepat adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.

b. Mengenali Emosi Orang Lain (empati)

Kebutuhan juga yang bergantung pada kesadaran diri emosional merupakan keterampilan bergaul. Orang yang berempati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

c. Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola keterampilan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.